

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT

Ni Kadek Nita Antari¹
Made Suyana Utama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: nitaantari36@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal, jam kerja, pengalaman kerja dan luas lahan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Penelitian ini dilakukan dengan metode proposional random sampling dengan jumlah responden penelitian sebanyak 98 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, pengalaman kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Secara parsial modal, jam kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida adalah luas lahan.

Kata Kunci: modal, pengalaman kerja, jam kerja, luas lahan

ABSTRACT

This study aims to determine the capital, working hours, work experience and land area simultaneously and partially have a significant effect on the income of seaweed farmers in Banjar Semaya Suana Village, Nusa Penida District. This research was conducted using proportional random sampling method with the number of respondents as many as 98 respondents. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that capital, working hours, work experience and land area simultaneously had a significant effect on the income of seaweed farmers in Banjar Semaya, Suana Village, Nusa Penida District. Partially capital, working hours and land area have a positive and significant effect on the income of seaweed farmers in Banjar Semaya Suana Village, Nusa Penida District, while work experience has no positive and significant effect on the income of seaweed farmers in Banjar Semaya, Suana Village, Nusa Penida District. Variables that have a dominant influence on the income of seaweed farmers in Banjar Semaya, Suana Village, Nusa Penida Subdistrict, are land area.

Keywords: capital, work experience, working hours, land area

PENDAHULUAN

Kemiskinan telah menjadi masalah yang kompleks dan kronis baik di tingkat nasional maupun regional sehingga penanggulangannya memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan (Adesongan, 2013). Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini telah memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan (Alcock, 2012). Kendati begitu, masalah kemiskinan hingga kini masih menjadi problema kependudukan yang berkepanjangan (Ari Sudarman, 2004).

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa di Kabupaten Klungkung persentase penduduk miskin pada tahun 2014 sebesar 7,01 persen, pada tahun 2015 menurun menjadi 6,91 persen dan pada tahun 2016 persentase penduduk miskin di Kabupaten Klungkung semakin menurun menjadi 6,35 persen.

Tabel 1.
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2014-2016

Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)			Persentase Penduduk Miskin		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Jembrana	15,8	15,83	14,53	5,83	5,84	5,33
Tabanan	24,4	24,05	21,90	5,61	5,52	5,00
Badung	15,4	14,40	12,91	2,54	2,33	2,06
Gianyar	22,5	22,89	22,13	4,57	4,61	4,44
Klungkung	12,3	12,11	11,21	7,01	6,91	6,35
Bangli	13,0	12,74	11,66	5,86	5,73	5,22
Karangasem	29,7	30,33	27,12	7,30	7,44	6,61
Buleleng	43,7	43,43	37,55	6,79	6,74	5,79
Denpasar	19,2	20,94	19,17	2,21	2,39	2,15
BALI	196,0	196,71	178,18	4,76	4,74	4,25

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2018

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan diantaranya menurut Syamrilaode (2011), faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia antara lain : (1) Produktivitas tenaga kerja rendah; (2) pendapatan rendah; (3) Distribusi pendapatan yang belum merata; (4) Kesempatan kerja sedikit; (5) Kualitas sumber daya alam rendah; (6) Sedikitnya penggunaan teknologi; (7) tidak adanya motivasi untuk bekerja; (8) norma budaya; (9) Pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi dalam jangka panjang dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua orang (Ritonga, 2005).

Asumsi dasar teori *human capital* adalah bahwa seseorang akan dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (Boediono, 1992). Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun untuk mengikuti sekolah tersebut dan berharap untuk meningkatkan penghasilan dengan peningkatan pendidikan (Simanjuntak, 2001:70).

Provinsi Bali mempunyai luas perairan laut kurang lebih 95.000 km, dihitung berdasarkan panjang garis pantai dan batas 200 mil laut dari garis pantai. Luas lahan potensial untuk budidaya laut lebih kurang 1.551,75 Ha dan baru dimanfaatkan untuk usaha budidaya laut seluas 418,5 Ha atau 26,96 persen dengan jenis komoditas yang sudah dikembangkan adalah rumput laut jenis *Eucheuma spinosum* sp dan *Eucheuma cottonii* sp (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali, 2008). Kabupaten yang masih membudidayakan rumput laut adalah Kabupaten Klungkung.

Pada Tabel 2 menunjukkan potensi budidaya rumput laut di Kabupaten Klungkung pada tahun 2012 jumlah produksi 144,168.4 ton, pada tahun 2013 meningkat menjadi 145,597.2 ton, lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 84,336.3 ton, pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup pesat yaitu sebesar 107,209.1 ton dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 100,856.0 ton. Penurunan jumlah produksi rumput laut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor cuaca. Faktor cuaca sangat mempengaruhi kondisi ombak yang akan berpengaruh terhadap produksi rumput laut (Novi Armiyanti, 2013). Selain itu, pada bulan Mei hingga Juli adalah musim rontok dimana pada musim ini jumlah produksi rumput laut mengalami penurunan.

Tabel 2.
Pertumbuhan Produksi Perikanan Budidaya, Tahun 2012-2016 di Kabupaten Klungkung

Tahun	Jumlah Produksi Rumput Laut (ton)
2012	144,168.4
2013	145,597.2
2014	84,336.3
2015	107,209.1
2016	100,856.0

Sumber: *Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Bali*

Kecamatan Nusa Penida merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Klungkung yang terdiri dari tiga pulau yaitu Nusa Penida, Lembongan dan Ceningan. Secara umum kondisi topografi Kecamatan Nusa Penida tergolong landai sampai berbukit, dimana untuk daerah pesisir sepanjang pantai bagian utara berupa lahan datar dengan kemiringan 0-3 persen dari ketinggian lahan 0-268 m di atas permukaan laut

(dpl) dan semakin ke selatan kemiringan lerengnya semakin bergelombang (Peta Lereng Provinsi Bali Skala 1:25.000). Pantai di sebelah utara Kecamatan Nusa Penida merupakan pantai landai sehingga pantai tersebut digunakan untuk budidaya rumput laut. Salah satu desa di Kecamatan Nusa Penida yang penduduknya masih menggeluti pekerjaan sebagai petani rumput laut adalah di Banjar Semaya Desa Suana.

Pada Tabel 3 Banjar Semaya Desa Suana merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Nusa Penida yang sebagian besar masyarakatnya masih bekerja menjadi petani rumput laut. Dapat dilihat pada Tabel 3 kelompok tani yang jumlah tenaga kerja yang paling banyak adalah kelompok tani Tirta Segara dan yang paling rendah adalah Wahyu Segara. Alasan mereka masih memilih bekerja sebagai petani rumput laut karena faktor pendidikan dan usia.

Tabel 3.
Jumlah Kelompok Tani Di Banjar Semaya Desa Suana
Kecamatan Nusa Penida Dihitung Dari Jumlah Tenaga Kerja 2018

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1	Wahyu Segara	13
2	Sari Segara	32
3	Tirta Segara	45
4	Merta Segara	40

Sumber: Data diolah, 2018

Di Banjar Semaya Desa Suana memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar khususnya untuk budidaya rumput laut. Rumput laut merupakan sumber daya lokal yang banyak di hasilkan dan menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk disana. Permintaan rumput laut meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri berbasis rumput laut, serta kecenderungan

masyarakat dunia untuk kembali kepada produk-produk hasil alam (Assis dan Amizi, 2014). Peningkatan permintaan rumput laut akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat (Kibara, 2012). Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik atau non fisik selama bekerja dan berusaha (Firdaus,2012).

Pendapatan usaha tani, khususnya rumput laut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : (1) Modal; (2) Tenaga kerja; (3) Faktor sosial meliputi pengalaman kerja dan teknologi. Modal faktor yang sangat penting dalam usaha tani yaitu untuk membeli bibit, peralatan untuk berproduksi. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Nugraha, 2011).

Fungsi produksi merupakan suatu fungsi atau persamaan yang menyatakan hubungan antara tingkat *output* dengan tingkat penggunaan input-input (Awidya, 2012). Hubungan antara jumlah *output* Q dengan jumlah *input* yang dipergunakan dalam produksi $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots\dots\dots(1)$$

Q = Output
S = *Social*, Pengalaman Kerja
X = Input

Ketika input-input produksi terdiri dari capital, labour, resource social dan technology maka persamaan produksi menjadi sebagai berikut:

$$Q = f(C, L, R, S, T)$$

Keterangan :

Q	=	<i>Quantity</i> , atau jumlah barang yang dihasilkan
f	=	Fungsi, atau simbol persamaan fungsional
C	=	<i>Capital</i> , atau modal atau sarana yang digunakan
L	=	<i>Labour</i> , tenaga kerja
R	=	<i>Resources</i> , Sumber daya alam
S	=	<i>Social</i> , Pengalaman Kerja
T	=	<i>Technology</i> , teknologi dan kewirausahaan

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan setiap masyarakat, dengan peningkatan pendapatan yang terjadi, maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik (Ardika, 2017).

Jam kerja merupakan waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Jam kerja seluruh pekerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang dengan ketentuan seminggu yang lalu (Ejaz, 2015). Petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana, biasanya bekerja mulai dari pagi hari hingga sore hari, mulai dari pukul 03.00 pagi tergantung pasang surutnya air laut.

Faktor penting lainnya dalam usaha tani adalah pengalaman kerja atau pengetahuan tentang teknik budidaya rumput laut juga sangat diperlukan, umumnya diperoleh secara turun temurun dari orang tua atau pendahulu mereka berdasarkan pengalaman (Eng, 2009). Dengan pertambahan usia, selalu akan diikuti oleh meningkatnya pengalaman kerja yang ditekuni. Akibat bertambahnya pengalaman di dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos persatuan barang (Putri, 2017). Sehingga semakin tinggi pengalaman seorang petani rumput laut diasumsikan bahwa semakin efisien dan efektif dalam proses budidaya sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani rumput laut.

Luas lahan merupakan hal yang paling utama dalam usaha tani, dimana semakin luas lahan maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani (Manik, 2014). Besar kecilnya hasil produksi dari usaha tani dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Bengen, 2004). Di Banjar Semaya Desa Suana luas lahan petani rumput laut rata-rata 1,5 sampai 6 are perorang.

Menurut Catur Sugiyanto (2002:88) faktor produksi dikelompokkan menjadi sumber daya manusia (termasuk tenaga kerja) dan kemampuan *manjerial (entrepreneurship)*, modal (*capital*), dan tanah. Mankiw (2002 :42) menyatakan bahwa dua faktor produksi yang paling penting adalah tenaga kerja dan modal. Sedangkan faktor-faktor produksi menurut Soekartawi (2003:167) adalah 1) Tenaga Kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhitungkan. 2) Modal, faktor produksi modal dibedakan menjadi 2 macam yaitu : modal tetap dan modal tidak tetap. Perbedaan ini dilihat dari ciri-ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Modal tetap adalah biaya yang dilakukan dalam proses produksi dan tidak habis dalam sekali proses produksi (Suryawati, 2005). Modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam waktu satu kali proses produksi (Ayu Purnama, dkk 2016). 3) Manajemen, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam suatu proses produksi. Dalam prakteknya, faktor manajemen banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek antara lain tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, skala usaha dll (Tri Utari, 2014).

Dalam proses produksi, seseorang pengusaha dituntut untuk mampu menganalisis teknologi tertentu yang dapat digunakan dan bagaimana mengkombinasikannya dengan beberapa faktor produksi lainnya sehingga diperoleh hasil produksi yang optimal dan efisien (Surya, 2012). Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Menurut Simanjuntak (2001) angkatan kerja adalah jumlah orang yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Mantra dalam Widyastuti (2009) yang tergolong bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 15 tahun atau tidak bekerja atau tidak mencari pekerjaan karena bersekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan atau secara fisik dan mental tidak memungkinkan untuk bekerja. Angkatan kerja dibedakan kedalam 3 (tiga) golongan yaitu: 1) Pengangguran (*Open Employment*), yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan. 2) Setengah Pengangguran (*Underemployment*), yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat segi jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan. 3) Bekerja penuh, yaitu keadaan dimana permintaan tenaga kerja sama dengan penawaran tenaga kerja.

Agustina dan Kartika (2017) dalam penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah orang yang melakukan pekerjaan dan menggerakkan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa bernilai lebih dalam memenuhi kebutuhan manusia. Mantra (1985) mendefinisikan bekerja adalah melakukan suatu untuk menghasilkan barang atau jasa dengan maksud memperoleh pendapatan baik berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu.

Modal memang merupakan faktor penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha (Agyapong, 2010). Menurut Danendra Putra (2015), modal merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan atau proses suatu usaha, karena untuk meningkatkan pendapatandan mencapai keuntungan yang maksimal pada perusahaan. Menurut Dwi Maharani Putri dan Jember (2016), modal adalah hal penting untuk membangun sebuah perusahaan, dalam usaha modal yang diperlukan berupa modal sendiri dan modal pinjaman. Menurut Haron (2015), dalam mengelola jumlah modal perlu diperhatikan karena sangat penting dalam memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan demikian pemilik usaha harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola modal tersebut. Modal akan berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan (Ningsih, 2015). Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). (Wirawan, 2015) dan (Parinduri, 2016), menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh seorang pengusaha maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Contoh modal tetap adalah mesin, pabrik, gedung, dan lain – lain (Rahema, 2007). Modal bergerak adalah barang - barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan untuk sekali pakai, atau dengan kata lain, yaitu barang - barang yang habis digunakan dalam proses produksi, misalnya umpan, bahan bakar, dan lain –lainnya (Miller dan Roger, 2000). Perbedaan ini digunakan berhubungan dengan perhitungan biaya. Biaya modal bergerak harus sama sekali diperhitungkan dalam harga biaya riil, sedangkan biaya modal tetap diperhitungkan melalui

penyusutan nilai (Guna Juliarta, 2015). Modal bisa terbentuk dari beberapa sumber atau kegiatan (Mc Eachern, 2001). Pada kasus petani rumput laut, mula - mula petani rumput laut menggunakan tali rafia sebagai alat pembibitan rumput laut, lama - lama cara ini dianggap tidak efisien, karena hanya dapat digunakan 2 hingga 3 kali panen saja, sementara biaya yang digunakan untuk membuatnya tidak sesuai dengan hasil yang di peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Andari (2014) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Munzid (2010), modal mempunyai pengaruh yang searah dengan hasil produksi, apabila semakin tinggi modal maka akan semakin tinggi pula hasil produksinya. Jika produksi meningkat maka pendapatan petani rumput laut juga akan meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida.

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Mubeen, 2014). Menurut Hitzman dalam (Muhibbin Syah, 1995) mengatakan “pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar”. Hasil belajar dari pengalaman kerja akan membuat orang tersebut kerja lebih efektif dan efisien (Sri Muliani, 2015). Pengalaman akan membentuk pengetahuan dan ketrampilan serta sikap yang lebih menyatu pada diri seseorang, jika bidang pekerjaan yang ditangani selama masih

bekerja merupakan bidang yang sejenis yang pada akhirnya akan membentuk spesialisasi pengalaman kerja diperoleh selama seseorang bekerja pada suatu perusahaan dari mulai masuk hingga saat ini (Nasir,dkk 2008). Selain itu pengalaman dapat diperoleh dari tempat kerja sebelumnya yang memiliki bidang pekerjaan yang sama dengan yang sedang dihadapi (Vincent, 2009).

Banyak sedikitnya pengalaman kerja akan menentukan atau menunjukkan bagaimana kualitas dan produktivitas seseorang dalam bekerja, artinya mudah sukarnya atau cepat lambatnya seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan akan dipengaruhi oleh seberapa banyak orang tersebut telah memiliki pengalaman kerja dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Kresna Wijaya, 2016). Ini berarti pengalaman akan juga mempengaruhi kemampuan dalam bekerja (Reiner, dkk 2002). Akibat bertambahnya pengalaman didalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos per satuan barang (Wijaya, 2016). Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik serta lebih efisien (Didik, 2017). Kekeliruan yang telah diperbuatnya dapat diketahui dan untuk selanjutnya tidak diulang lagi terhadap kesalahan yang sama. Jadi, apabila pengalaman kerja meningkat dan mencapai dua kali lipat dari semua maka akan terdapat suatu penurunan biaya produksi per unit yang cukup berarti besarnya (Yasa, 2015).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian,

mingguan, bulanan maupun tahunan. Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total (Kurniawan, 2016) dimana dapat dihitung melalui rumus .

$$\text{Laba Total} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

$$\text{TC} = \text{VC} + \text{FC}$$

Keterangan

TR = *Total Revenue* (total pendapatan/penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

VC = *Variable Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

P = Harga Barang

Q = Jumlah Barang yang di jual

Dari persamaan tersebut dapat diperoleh pernyataan dimana jika $\text{TR} > \text{TC}$ dapat dikatakan bahwa suatu usaha yang dijalankan mengalami keuntungan. Sebaliknya jika $\text{TR} < \text{TC}$ menyatakan bahwa didalam usaha tersebut mengalami kerugian dimana dari hasil persamaan tersebut diperoleh hasil negative yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi

selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi (Saragih, 2013).

Agustina dan Kartika (2017) dalam penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah orang yang melakukan pekerjaan dan menggerakkan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa bernilai lebih dalam memenuhi kebutuhan manusia. Mantra (1985) mendefinisikan bekerja adalah melakukan suatu untuk menghasilkan barang atau jasa dengan maksud memperoleh pendapatan baik berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi (Ian dan Rashesh, 2016) yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan (Cahya Ningsih, dkk 2015). Jumlah tenaga kerja ini masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi (Akbar, 2013). Menurut Mankiw (2013:46), semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak pula *output* yang diproduksi, begitu pula sebaliknya semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, maka akan semakin sedikit pula *output* yang diproduksi atau dihasilkan. Peningkatan output yang diproduksi juga akan dapat meningkatkan nilai produksi. Jadi dapat dikatakan tenaga kerja per curahan jam kerja mempunyai hubungan yang positif dengan nilai produksi (Chaudhary, dkk 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Dharma (2014) dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas Wanita

Tukang Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung” menunjukkan bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas wanita tukang tenun ikat di Kabupaten Klungkung.

Hasil yang sama ditunjukkan oleh Antari (2004) lewat penelitiannya yang berjudul “Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Perempuan (Ibu Rumah Tangga) pada Keluarga Miskin di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar” menunjukkan bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Desa Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dalam curahan jam kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida.

Berdasarkan pokok permasalahan dengan didukung teori-teori yang relevan, maka hipotesis atau jawaban sementara dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Modal, jam kerja, pengalaman kerja dan luas lahan secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida.
- 2) Modal, jam kerja, pengalaman kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida.

METODE PENELITIAN

Lokasi dari penelitian ini adalah di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini karena dilihat Desa Suana merupakan penghasil rumput laut satu-satunya di Kecamatan Nusa Penida.

Variabel Terikat (*dependent variabel*) (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida.

Variabel Bebas (*independent variabel*) (X), yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal, jam kerja, pengalaman kerja dan luas lahan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling*. Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan slovin. Rumus slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

n = jumlah anggota sampel

N= jumlah anggota populasi

e = nilai kritis (0,05)

Perhitungan sampel:

$$n = \frac{130}{1 + (130) (0,05)^2}$$

$$n = 98,11$$

$$n = 98 \text{ (Pembulatan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan jumlah sampel pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida diambil dalam penelitian ini sebanyak 98 sampel. Agar sampel dapat mewakili populasi secara merata maka penarikan sampel dilakukan di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida.

Berdasarkan pada Tabel 4 bahwa jumlah populasi terbesar adalah kelompok tani tirta segara yaitu 45 orang dengan persentase sebesar 34,61 persen sedangkan populasi terkecil yaitu kelompok tani wahyu segara dengan jumlah populasi sebesar 13 orang dan dengan presentase sebesar 10 persen.

Tabel 4.
Populasi dan Sampel Rumput Laut

Nama Kelompok Tani	Luas Lahan (are)	Populasi		Sampel	
		Populasi	Persen	Sampel	Persen
Wahyu Segara	50-100	13	10	10	10,40
Sari Segara	>100	32	24,62	24	24,49
Tirta Segara	>100	45	34,62	34	34,69
Merta Segara	>100	40	30,76	30	30,61
Total		130	100	98	100

Sumber: Data diolah 2018

Fungsi produksi Cobb – Douglas secara matematis bentuknya adalah sebagai berikut (Miller dan Meiners, 2000) :

$$Q = AK^\alpha L^\beta \dots \dots \dots (3.2)$$

Jika diubah ke dalam bentuk linier :

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana Q adalah Output L dan K adalah tenaga kerja dan barang modal α (alpha) dan β (beta) adalah parameter-parameter positif yang ditentukan oleh data. Semakin besar nilai A, barang teknologi semakin maju, parameter α mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen K, sementara L dipertahankan konstan. Demikian pada β mengukur parameter kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen L, sementara K dipertahankan konstan. Menurut Soekartawi (2006), jadi α dan β masing-masing adalah elastisitas dari K dan L, jika $\alpha + \beta = 1$, terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, jika $\alpha + \beta > 1$ maka terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi dan jika $\alpha + \beta < 1$ terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi. Untuk memudahkan pendugaan jika dinyatakan dalam hubungan Y dan X maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier, yaitu :

$$\ln Y = \ln a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana Y adalah variabel yang dijelaskan, X adalah variabel yang menjelaskan, a dan β adalah besaran yang akan diduga, V adalah kesalahan (*disturbance term*).

Keterangan :

- Y = Pendapatan petani rumput laut
- X1 = Modal Usaha dalam satuan rupiah

- X2 = Jam kerja dalam satuan jam
- X3 = Pengalaman Kerja dalam satuan tahun
- X4 = Luas lahan dalam satuan are
- Ln = intersep
- ε = adalah kesalahan (*disturbance term*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Klungkung merupakan kabupaten yang luasnya terkecil kedua setelah Kodya Denpasar dari 9 (sembilan) Kabupaten dan Kota di Bali dengan luas : 315 Km² yang terletak diantara 115° 27' – 37'' 8° 49' 00''. Lintang Selatan dengan batas-batas disebelah Utara Kabupaten Bangli. Sebelah Timur Kabupaten Karangasem, sebelah Barat Kabupaten Gianyar, dan sebelah selatan Samudra India. Wilayah Kabupaten Klungkung sepertiganya seluas 112,15 Km² terletak diantara pulau Bali dan dua pertiganya seluas 202,84 Km² lagi merupakan kepulauan yaitu Nusa Penida, Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan. Panjang pantainya sekitar 90 Km yang terletak di Klungkung daratan seluas 20 Km dan di Kepulauan Nusa Penida seluas 70 Km. Kabupaten Klungkung sebgaiian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian termasuk bekerja sebagai petani rumput laut di Kecamatan Nusa Penida.

Kecamatan Nusa Penida merupakan kecamatan terluas dari empat kecamatan yang berada di Kabupaten Klungkung. Luas wilayah Nusa Penida dua pertiga dari luas wilayah Kabupaten Klungkung. Kecamatan dengan luaswilayah 202,84 km² ini berbatasan dengan selat Badung di sebelah utara dan barat, selat Lombok di sebelah timur dan samudera Indonesia di sebelah selatan. Kecamatan Nusa Penida merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari 16 desa. Desa Suana merupakan salah satu desa

yang berada di wilayah Kecamatan Nusa Penida. Penduduk disana masih menggeluti usaha tani khususnya rumput laut yang terletak di Banjar Semaya Desa Suana.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu program *statistical package for social science* (SPSS). Analisis Regresi Linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas yaitu, modal (X1), jam kerja (X2), pengalaman kerja (X3) dan luas lahan (X4) terhadap variabel terikat Pendapatan Petani Rumput Laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Hasil rangkuman analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja, Jam Kerja dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,665	0,552		-1,203	0,232
Ln Modal	0,278	0,045	0,290	6,256	0,000
LN Tenaga Kerja	0,475	0,095	0,251	5,019	0,000
Ln Pengalaman	0,048	0,039	0,053	1,228	0,222
Ln Luas Lahan	0,692	0,061	0,565	11,333	0,000
R. Square	0,917		F	257,834	
R. Square Adjusted	0,914		F. Sig	0,000	

Sumber: Data diolah, 2018

$$\hat{Y}_i = -0,665 + 0,278 \text{ Ln}X_1 + 0,475 \text{ Ln}X_2 + 0,048 \text{ Ln}X_3 + 0,692 \text{ Ln}X_4$$

Dengan taraf nyata (α) 5 persen dalam F_{tabel} sebesar 2,48 dan F_{hitung} sebesar 257,834. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} (257,834) > F_{\text{tabel}} (2,48)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa variabel modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan luas lahan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Besarnya koefisien determinasi atau R^2 adalah 0,917 yang artinya 91,70 persen variasi naik turunnya pendapatan petani rumput laut dipengaruhi oleh variasi modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan luas lahan. Sedangkan 8,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji parsial dengan taraf nyata ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,668 dan t_{hitung} sebesar 6,254. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai t_{hitung} yaitu sebesar 6,254 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,668 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka H_0 ditolak. Modal usaha menurut Fachmi (2014), modal merupakan salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien. Modal mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan positif dengan berhasil tidaknya suatu usaha dengan hasil produksinya. Modal sangat berpengaruh terhadap usaha tani karena semakin besar modal yang dimiliki petani rumput laut maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani rumput laut. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Andari (2014) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Munzid (2010), modal mempunyai pengaruh yang searah dengan hasil produksi, apabila semakin tinggi

modal maka akan semakin tinggi pula hasil produksinya. Jika produksi meningkat maka pendapatan petani rumput laut juga akan meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida.

Dengan taraf nyata ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,668 dan F_{hitung} sebesar 5,09. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil regresi dengan bantuan program SPSS kemudian dibandingkan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yaitu sebesar 5,09 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,668 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dalam penelitian ini tenaga kerja merupakan curahan per jam kerja petani rumput laut. Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerja yang dilakukan semakin produktif. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Dharma (2014) dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas Wanita Tukang Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung” menunjukkan bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas wanita tukang tenun ikat di Kabupaten Klungkung. Dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida.

Dengan taraf nyata ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,668 dan F_{hitung} sebesar 1,228. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil regresi dengan bantuan program SPSS kemudian dibandingkan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yaitu sebesar 1,228 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,668 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Pengalaman kerja menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu, pengalaman kerja dapat berdampak positif atau negatif terhadap kemampuan seseorang (Fadiah, 2008). Berdasarkan penelitian sebelumnya Wisnu (2018) dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan” bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida.

Dengan taraf nyata ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,668 dan F_{hitung} sebesar 11,333. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil regresi dengan bantuan program SPSS kemudian dibandingkan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yaitu sebesar 11,333 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,668 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Luas lahan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendapatan, utamanya apabila usaha tersebut bergerak di bidang pertanian atau memanfaatkan hasil pertanian dalam memproduksi barangnya. Luas lahan dengan pendapatan memiliki hubungan yang positif, semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi dan ini akan meningkatkan pendapatan petani rumput laut. Penelitian Ambarita (2015) dengan judul penelitian “ Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana” mengatakan bahwa luas lahan dan pendapatan memiliki hubungan yang positif. Semakin luas lahan pertanian tersebut akan mengakibatkan besarnya jumlah produksi

bahan baku pembuatan produk, kemudian akan mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan berdasarkan pengolahan bahan baku tersebut.

Untuk mengetahui variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida dapat dilihat dari *standardized coefficient beta* . Variabel bebas dengan nilai *absolutedaristandardized coefficient beta* tertinggi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. *Standardized coefficient* diperoleh dari hasil analisis pengolahan data melalui program SPSS. (Ghozali, 2001), dari analisis data dapat diketahui, bahwa variabel yang paling berpengaruh pada pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida adalah variabel luas lahan sebesar 11,333, dibandingkan dengan modal, pengalaman kerja dan jam kerja. Ini berarti variabel luas lahan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida.

SIMPULAN

Hasil analisis dengan model regresi linear berganda telah diuji dengan menggunakan uji F dan t, dari analisis yang telah dilakukan terhadap data yang dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji secara simultan dengan menggunakan nilai F hitung, maka H₀ ditolak atau H₁ diterima, ini berarti bahwa modal, pengalaman kerja, jam kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan

Nusa Penida. Dengan R^2 sebesar 91,7 persen yang berarti variasi atau naik turunnya hasil produksi industri rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida dipengaruhi secara serempak oleh variabel bebas (modal, pengalaman kerja, jam kerja dan luas lahan) dan sisanya sebanyak 8,3 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil uji parsial variabel modal, jam kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Hal ini dapat dilihat dari t hitung pengalaman kerja (1,228) < t tabel (1,668) . Walaupun memulai usaha sudah cukup lama namun pengalaman kerja tidak mengembangkan usaha rumput laut. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara pengalaman kerja dengan kesejahteraan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana.

Variabel yang paling dominan yang mempengaruhi produksi rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida adalah luas lahan dengan nilai *standardized coefficient beta* terbesar 0,565. Hal ini dikarenakan bahwa semakin banyak luas lahan yang dimiliki maka semakin banyak pula produksi rumput laut yang dihasilkan.

SARAN

Dalam upaya peningkatan pengembangan rumput laut yang ada di Banjar Semaya Desa Suana diharapkan pemerintah memberikan bimbingan teknis, permodalan dalam

upaya pengembangan rumput laut yang ada di Banjar Semaya Desa Suana sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat di Banjar Semaya Desa Suana dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

REFERENSI

- Adesongan, S. Olu. 2013. Wooden Materials in Building Projects: Fitness for Foot Construction in Southwestern Nigeria. *Journal of Civil Engineering Construction Technology*, 4 (7), pp: 217-223.
- Aditya Dharma I Gusti Ngurah Oka dan Ardhana Putu. 2014. Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas Wanita Tukang Tenun Ikat Di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 3(8): h: 376-383
- Agustina, I Made dan I Nengah Kartika. 2017, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan Tegallalang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 6(7), h: 1302-1301.
- Agyapong, 2010. Micro, Small and Medium Enterprises Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Business and Management*. 5 (12): h: 391-420.
- Akbar. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung*. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah. Sumatra Utara. 18 (1)
- Alcock. Pete. 2012. Poverty and Social Exclusion. The Student's Companion to Social Policy. Fourth Edition, 4(5), pp: 26-186.
- Ambarita, Jerry Paska. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk terhadap Produksi Kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(9): h:403-412.
- Andari Sukma Pradnyani, Cok Istri. 2014. Analisis Skala Ekonomi dan Efisiensi pada Usaha Perkebunan Kakao di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(9): h: 403-412.

- Assis, K., NurrulAzzah, Z & Mohammad Amizi. 2014. Relationship Between Socioeconomic Factors, Income And Productivity Of Farmers : A Case Study On Pineapple Farmers. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*. 1(2), pp: 67-78.
- Ardika I Wayan dan Sujana Budhiasa Gede. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Piramida*. 13(2): h: 89
- Ari Sudarma.2004. *Ekonomi Mikro*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
- Awidya Santikajaya. 2012. Indonesia'a Rise: Seeking Regional and Global Roles. *Bulletin of Indonesian economic Studies*. 51 (3),pp: 482-484
- Ayu Purnama Margareni Ni Putu, Djayastra I Ketutdan Murjana Yasa I.G.W. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*.12(1): h: 104
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2017. *Bali Dalam Angka*. Bali.
- . 2018. *Bali Dalam Angka*. Bali.
- Bernabe, E. 2009. Income, Income Inequality, Dental Caries and Dental Care Levels: An Ecological Study in Rich Countries. *International Journal Departement of Epidemiology and Public*. 09(43), pp: 294–301.
- Boediono, 1992, *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Bengen, DG. 2004. Sinopsis Ekosistem dan Sumber daya Alam Pesisir dan Laut serta Prinsip Pengelolaannya. Pusat Kajian Sumber daya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor.
- Cahya Ningsih, Ni Made, Indrajaya, I Gusti Bagus. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. [4\(3\). Pp. 139 - 219](#).
- Catur Sugiyanto. *Ekonomi Mikro*. (BPFE : Yogyakarta 2002).
- Chaudhary, Asiya, NeshatAnjum and Mohammed Pervej. 2016. Productivity Analysis of Steel Industry of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*,5 (1), pp: 2319–2828.

- Danendra Putra, I Putu. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4 (9):1110-1139.
- Didik Prastyo dan Kartika I Nengah. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal PIRAMIDA*. 13(2): h:77-86
- Dinas Perikanan dan Kelautan.2008. Provinsi Bali.
- Dwi Maharani Putri, Ni Made dan Jember, I Made. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2): h: 145.
- Ejaz, Bushra. 2015. Wood Craft and Carpentry in Sillanwali: Exploring the Knowledge and Skills of the Artisans. *Journal of Social Sciences*, 1(6), pp: 199-202.
- Eng, Pierre Van Der. 2009. Capital Information and Capital Stock In Indonesia 1950-2008. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. 5(3): h:345-371.
- Fadiyah, Nasarudin. 2008. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Negara Indonesia, *Jurnal Ichsan Gorontalo*. 3(1): h: 1411-1420
- Guna Juliarta, I Made Dan Ida Bagus Darsana. 2015. Analisis Efektifitas Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung Dan Pendapatan Pedagang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(1), Pp: 138-166.
- Haron, Razali. 2015. Determinants of Working Capital Management Before, During, and After the Global Financial Crisis of 2008: Evidence from Malaysia. *Journal of Developing Areas*. 50 (50): h: 239-245.
- Ian Coxhead & Rashesh Shrestha. 2016. Could a Resource Export Boom Reduce Workers' Earnings? The Labour Market Channel in Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. 52(2): h:185-208.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(4): h: 112-120
- Kresna Wijaya I.B, Suyana Utama Made. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten

Bangli. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(4): h:434-459

Mankiw, N Gregory, euston Quah and Peter Wilson. (Barlev Nicodemus Hutugalung, Penerjemah). 2002. *Pengantar Ekonomi Jilid1*. Jakarta :Erlangga.

----- . 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro. Prinsip Ekonomi*. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.

Manik Segarani LuhPutu. 2014. Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Kurs Dollar Amrika Serikat Terhadap Volume Ekspor Cengkeh Indonesia Tahun 1993-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 8(3): h: 415-433

Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Edisi Kedua:Yogyakarta. PustakaPelajar

Miller, Roger Leroy and Roger E. Meiners (Haris Munandar, Penerjemah). 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*. Edis ike 3. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Mc. Eachern, William A; 2001. *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer*, diterjemahkan oleh Sigit Triandaru, SE, Penerbitan : Salemba empat. Jakarta. 2000.

Mubeen, Hina. 2014. Impact of Long Working Hours on Job Satisfaction of Employees Working in Services Sector of Karachi. *Journal of Businees Strategies*. 8 (1),pp:21-37.

Mubyarto, 1989.*Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.

M. Suparmoko. 1998. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta;BPFE

----- . 2011. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE

Nata, Wirawan. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Denpasar. Keraras Emas.

----- . 2014. *Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Inferensia)*. Edisi Ketiga. Denpasar : Keraras Emas.

Nasir, Muhammad., Muhammad Saichudin dan Maulizar. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Eksekutif*. (5)4: h: 288-311.

Nehen Ketut. 2012. *Perekonomian Indonesia*. Denpasar: Udayana Universitas Press

- Ningsih, Ni Made Cahya dan Indrajaya, I Gst. Bagus. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri ALLO. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 3(2): h:156-170.
- Novi Armiyanti Ni Putu Nita. 2013. Tingkat Produktivitas Budidaya Rumput Laut Pada Perairan Pantai Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(2): h: 95-101
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan Jember, I Made. 2017. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 4(2): h: 213-230.
- Rahema, Abdul and Nasr, Muhamed. 2007. Working Capital Manajement and Profitability (Case of Pakistani Firms) *Internasional Reviews of Business Research Papers*. 3(1): h:1-20
- Reiner Kummel, Julian Hem and Dietmar Linden Berger. 2002. Capital, Labor, Energy and Creativity: Modelling Innovation Diffusion. *Journal Structural Change and Economic Dynamics*. 13(2): h:415-433
- Ritonga, JhonTafbu. 2005. Economic Growth and Income Distribution: The Experience of Indonesia. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 39(37): h: 89-105.
- Ristekdikti. 2016. Rencana Induk Riset Nasional 2015-2045. Jakarta: Kompilasi
- Sadono Sukirno. 2000. *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Drafindo Persada.
- 2001. *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Drafindo Persada.
- 2006. *Makro ekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- 2010. *Makro ekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- 2011. *Ekonomi Pembangunan :Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Jakarta :Kencana*.
- Sandy, I Made, 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Debdikbud
- Saragih, Rudiantho Jef. 2013. Socioeconomic and Ecological Dimension of Certified and Conventional Arabica Coffee Production in North Sumatra,

Indonesia. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 3(3), pp:93-107

Shan, Kangkang and Anran Wang, 2015. Study on Separation of Factors of Production from Grain and Food Safety during the Evolution of Chinese Agricultural Structure. *Journal of Asian Agricultural Research*, 7(5), pp:1-4

Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*. Mandar Maju: Bandung

Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.

Soekartawi. 2006. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-douglas* : Raja Grafindo.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta

----- . 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV. Alfabeta

Sri Muliani Ni Made, Ayu Suresmiathi A.A. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang pendapatan Pengrajin Ukir Kayu. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 2(1): h: 25.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suryawati. Chriswardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. 8(3): h: 429-470

Surya I.G.M.G. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Perak Di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(2): h: 329-340

Suyana Utama. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Sastra Utama.

Syahrini Thamrin. 2007. Analisis Pendapatan Petani Kapas Bollgard (Bt) di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Jurnal Agrisistem*, 3(2): h:70-76.

Tri Utari dan Martini Dewi Putu. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

(UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 3(12): h:576-585.

- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga: Jakarta.
- Todaro. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Ed Ke-8. Terjemahan Haris Munandar, Puji. Jakarta :Erlangga
- Vincent, Brian. 2009. The Concept ‘Poverty’ towards Understanding in the Context of Developing Countries ‘Poverty qua Poverty’. *Journal of Sustainable Development*.2(2): h: 88-100.
- Widyastuti, E. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Waktu Kerja Pekerja Wanita Pada Sektor Informal di Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 7(5): h: 246-270
- Wijaya, I.B Kresnadan Utama, Made Suyana. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5(4): hal: 434-459.
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.
- Wirawan, Nata. 2014. *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Inferensi) Edisi Ketiga*. Keraras Emas. Bali.
- Wiwit, Setiawati. 2006. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan di Kota Semarang. *Tesis Program PascaSarjana, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Yasa, I Komang Oka Artana dan Arka, Sudarsana.2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antar daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(6): h: 73.